



Hubungan Pengetahuan dan Sikap Ibu Dengan Pemberian MP-ASI Dini di Wilayah Kerja Puskesmas Idi Rayeuk Kabupaten Aceh Timur Tahun 2023

Intan Zahara¹, Anna Waris Nainggolan^{2*}, Edy Marjuang Purba³, Imarina Tarigan⁴

^{1,2,4} Sekolah Tinggi Ilmu Kesehatan Mitra Husada Medan

³ Universitas Negeri Medan

Email: warieznainggolan@gmail.com

Article Info

Article history:

Received July 20, 2024

Revised July 26, 2024

Accepted August 02, 2024

Keywords:

knowledge, attitude, complementary breastfeeding

ABSTRACT

The purpose of this study was to determine the relationship between maternal knowledge and attitudes with the provision of early complementary feeding in the work area of the Idi Rayeuk Health Center, East Aceh Regency in 2023. This study used a quantitative approach with an observational research type with a cross-sectional study design. The number of samples based on the sample formula was 48 people taken by simple random sampling. There was a significant relationship between knowledge ($p = 0.022$) and attitudes ($p = 0.006$) of postpartum mothers with the provision of early complementary feeding in the work area of the Idi Rayeuk Health Center, East Aceh Regency in 2023. It is hoped that health workers will play a role in increasing public knowledge about complementary feeding and increasing their role in efforts to achieve exclusive breastfeeding through counseling and education.

This is an open access article under the [CC BY-SA](https://creativecommons.org/licenses/by-sa/4.0/) license.



Article Info

Article history:

Received July 20, 2024

Revised July 26, 2024

Accepted August 02, 2024

Keywords:

pengetahuan, sikap, MP-ASI

ABSTRACT

Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui hubungan pengetahuan dan sikap ibu dengan pemberian MP ASI dini di wilayah kerja Puskesmas Idi Rayeuk Kabupaten Aceh Timur Tahun 2023. Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif dengan jenis penelitian observasional dengan desain potong lintang (*cross sectional study*). Jumlah sampel berdasarkan rumus sampel adalah 48 orang diambil dengan simple random sampling. Ada hubungan yang signifikan antara pengetahuan ($p=0,022$) dan sikap ($p=0,006$) ibu nifas dengan Pemberian MP-ASI Dini di wilayah kerja Puskesmas Idi Rayeuk Kabupaten Aceh Timur Tahun 2023. Diharapkan kepada petugas kesehatan untuk berperan dalam meningkatkan pengetahuan masyarakat tentang MP-ASI dan meningkatkan perannya dalam upaya pencapaian ASI eksklusif melalui penyuluhan dan edukasi



This is an open access article under the [CC BY-SA](https://creativecommons.org/licenses/by-sa/4.0/) license.



Corresponding Author:

Anna Waris Nainggolan
Sekolah Tinggi Ilmu Kesehatan Mitra Husada Medan
Email: warietnainggolan@gmail.com

Pendahuluan

Kebutuhan zat gizi pada balita merupakan faktor yang sangat penting karena secara langsung berpengaruh terhadap pertumbuhan dan perkembangan balita. Kecukupan kebutuhan zat gizi diperoleh dari makanan yang dikonsumsi sejak bayi karena pada periode ini pertumbuhan dan perkembangan berlangsung sangat cepat. Peranan MP-ASI sama sekali bukan untuk menggantikan ASI, melainkan hanya untuk melengkapi ASI. ASI tetap harus diberikan kepada bayi, paling tidak sampai usia 24 bulan. ASI dapat memenuhi kebutuhan gizi sebesar 70-80% kebutuhan bayi usia 6 bulan, sedangkan pada usia 6-12 bulan ASI hanya dapat memenuhi 50% dari kebutuhan, sehingga dibutuhkan makanan atau minuman yang mengandung zat gizi yang diberikan pada anak diatas usia 6 bulan sebagai makanan pelengkap ASI (Novianti 2021).

Badan Kesehatan Dunia atau *World Health Organization* mendeklarasikan bahwa ASI merupakan makanan yang tepat dan sesuai bagi pertumbuhan dan perkembangan bayi di seluruh dunia. Namun pemberian makanan pendamping bayi sebelum mencapai usia 6 bulan ke atas akan memberikan efek yang sangat merugikan bayi. Pemberian asi secara eksklusif kepada bayi (< 6 bulan) memberikan kontribusi besar terhadap menurunnya angka kematian bayi. Namun sebaliknya memberikan makanan tambahan yang terlalu dini akan meningkatkan risiko terkena penyakit baik penyakit infeksi maupun penyakit non infeksi bagi bayi (Jummiyati, 2018).

Upaya anak untuk pemenuhan gizi dan untuk meningkatkan kesehatan dan gizi anak sebagaimana kesepakatan internasional seperti Konvensi Hak Anak (Komisi Hak Azasi Anak PBB, 1989, Pasal 24) adalah memberikan makanan yang terbaik bagi anak usia di bawah 2 tahun. Untuk mencapai hal tersebut, Strategi Nasional Peningkatan Pemberian ASI dan MP-



ASI merekomendasikan pemberian makanan yang baik dan tepat bagi bayi dan anak 0 – 24 bulan, yaitu: (1) mulai menyusui dalam 1 jam setelah lahir; (2) menyusui secara eksklusif sampai usia 6 bulan; (3) memberikan Makanan Pendamping ASI (MP-ASI) mulai usia 6 bulan; dan (4) meneruskan menyusui sampai 2 tahun atau lebih (Annisa, 2023).

Cakupan pemberian ASI eksklusif pada bayi 0-6 bulan di Indonesia pada tahun 2014 sebesar 52,3%. Jika dibandingkan pada tahun 2013, cakupan pemberian ASI eksklusif mengalami penurunan sebesar sebesar 2,04% dari angka 54,34%. Sementara itu dalam sumber yang sama juga dinyatakan bahwa di Sulawesi Selatan, cakupan pemberian ASI eksklusif pada tahun 2014 sebesar 69,3%, mengalami peningkatan jika dibandingkan pada tahun 2013 yang hanya sebesar 56,02%. Berdasarkan profil Dinas Kesehatan Kabupaten Gowa pada bulan Februari Tahun 2015, diketahui bahwa jumlah bayi yang mendapat ASI Eksklusif sebesar 66,91. Berdasarkan data – data tersebut, tentu hal ini masih jauh dari target cakupan pemberian ASI eksklusif yang ditetapkan oleh pemerintah yaitu 80% . (Kemenkes RI, 2015)

Salah satu dari dampak pemberian MP-ASI yang tidak tepat adalah terjadinya gangguan – gangguan pencernaan seperti diare, karena sistem pencernaan bayi akan matang dan bekerja secara optimal pada umur bayi 4 – 6 bulan. Lima provinsi di Indonesia yang memiliki insiden diare tinggi adalah Kalimantan Barat (13,1%), NTB (13,4%), Bengkulu (13,8 %), Papua (13,9%) dan tertinggi adalah di Sumatera Utara 14,2 %). (Profil Kesehatan Indonesia, 2019).

Pemberian MP-ASI terlalu dini merupakan salah satu faktor penghambat pemberian ASI Eksklusif. Hasil penelitian sebelumnya oleh Asriati di RB. Mattiro Baji Gowa pada tahun 2013, gambaran pengetahuan ibu tentang waktu pemberian MP-ASI yang tepat masih sangat kurang yaitu hanya 23,4% dalam kategori baik. Padahal, hal ini sangat penting untuk diketahui oleh seorang ibu karena menyangkut sistem pencernaan bayi. Sistem pencernaan bayi matang pada usia sekitar 6 bulan. Dan pada kenyataannya, praktek pemberian MPASI dini sebelum usia enam bulan masih banyak dilakukan di negara berkembang seperti Indonesia. Hal ini akan berdampak terhadap kejadian infeksi yang tinggi, seperti diare, infeksi saluran napas, alergi, hingga gangguan pertumbuhan (Fitriana dkk, 2013).

Sementara itu, praktik pemberian makanan yang baik dan tepat sangat penting untuk kelangsungan hidup, pertumbuhan, perkembangan, kesehatan dan gizi bayi dan anak. Saat ini telah banyak dilakukan promosi pemberian ASI secara eksklusif yang merupakan awal terbaik untuk kehidupan anak. Namun pemberian MP-ASI belum optimal, hal ini ditunjukkan dengan terjadinya gangguan pertumbuhan pada usia 6 bulan. Jika bayi dan anak usia 6– 24 bulan tidak



memperoleh cukup gizi dari MP-ASI, maka akan mengakibatkan gangguan pertumbuhan dan kurang gizi. Oleh karena itu, untuk mengatasi masalah kekurangan gizi maka diperlukan perbaikan kuantitas maupun kualitas dari MP-ASI yang diberikan kepada bayi (Irianto, 2014).

Hasil survey pendahuluan yang dilakukan di Wilayah Kerja Puskesmas Idi Rayeuk Kabupaten Aceh Timur dimana dilakukan wawancara kepada ibu dan diketahui bahwa dari 10 orang yang diwawancarai 7 orang ibu tidak mengetahui bahwa bayi seharusnya hanya diberikan ASI sampai umur 6 bulan dan mereka setuju bayi usia kurang dari 6 bulan diberikan makanan tambahan selain ASI seperti pisang, teh, susu formula dan makanan lainnya. Berkaitan dengan pemahaman yang kurang dari ibu-ibu yang diwawancarai maka berdampak pada menurunnya cakupan asi eksklusif di Wilayah Kerja Puskesmas Idi Rayeuk Kabupaten Aceh Timur, sehingga perlu dilakukan penelitian yang berjudul “Hubungan Pengetahuan Dan Sikap Ibu Dengan Pemberian MP ASI Dini di Wilayah Kerja Puskesmas Idi Rayeuk Kabupaten Aceh Timur Tahun 2023

Metode

Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif dengan jenis penelitian observasional dengan desain potong lintang (*cross sectional study*) dimana variabel independen dan variabel dependen diukur dalam waktu bersamaan. Sampel merupakan bagian populasi yang akan diteliti atau sebagian jumlah dari karakteristik yang dimiliki oleh populasi. Sampel dalam penelitian ini adalah bayi lebih dari 6 bulan yang bersedia dan ada pada saat pengambilan data. Jumlah sampel berdasarkan rumus sampel adalah 48 orang. Dalam penelitian ini pengambilan sampel dilakukan dengan simple random sampling atau dengan acak sederhana dimana semua anggota populasi memiliki kesempatan untuk terpilih menjadi sampel. Data primer diperoleh melalui wawancara langsung dengan menggunakan kuesioner yang diberikan kepada responden yang berisi daftar pertanyaan serta jawaban yang telah disiapkan dan observasi. Data sekunder diperoleh dari data Puskesmas Idi Rayeuk Kabupaten Aceh Timur Tahun 2023. Pelaksanaan analisis univariat bertujuan untuk mengetahui gambaran setiap variabel yang diteliti sehingga akan terlihat penyajian data frekuensi setiap variabel. Analisis data bivariat merupakan analisis yang penting dan wajib dilakukan untuk mengetahui hubungan antara variabel bebas/independent dengan variabel terikat/dependent dimana hubungannya ditentukan oleh nilai *p-value*. Bila nilai *p-value* < 0,05 maka H_0 ditolak atau H_a diterima dan apabila *p-value* > 0,05 maka H_0 diterima atau H_a ditolak.



Hasil dan Pembahasan

Analisis Univariat

Untuk melihat Distribusi Frekuensi Pemberian MP-ASI di Wilayah Kerja Puskesmas Idi Rayeuk Kabupaten Aceh Timur Tahun 2023 dapat dilihat pada Tabel 4.5. berikut ini:

Tabel 1. Distribusi Frekuensi Pemberian MP-ASI di Wilayah Kerja Puskesmas Idi Rayeuk Kabupaten Aceh Timur Tahun 2023

| No | Pemberian MP-ASI | F | % |
|----|------------------|----|-------|
| 1 | Diberikan | 25 | 52,1 |
| 2 | Tidak Diberikan | 23 | 47,9 |
| | | 48 | 100,0 |

Berdasarkan Tabel di atas dapat dilihat bahwa lebih banyak ibu yang memberikan MP-ASI dini kepada bayi sebelum berusia 6 bulan yaitu sebanyak 25 orang (52,1) dibandingkan dengan yang tidak memberikan MP-ASI Dini yaitu sebanyak 23 orang (47,9%).

Analisis Bivariat

Hubungan Pengetahuan dengan Pemberian MP-ASI Dini di Wilayah Kerja Puskesmas Idi Rayeuk Kabupaten Aceh Timur Tahun 2023

Untuk melihat hubungan pengetahuan dengan pemberian MP-ASI Dini di Wilayah Kerja Puskesmas Idi Rayeuk Kabupaten Aceh Timur Tahun 2023, dapat dilihat pada tabel berikut ini:

Tabel 2. Hubungan Pengetahuan dengan Pemberian MP-ASI Dini di Wilayah Kerja Puskesmas Idi Rayeuk Kabupaten Aceh Timur Tahun 2023

| Pengetahuan | Pemberian MP-ASI Dini | | | | Total | P-value | |
|-------------|-----------------------|------|-----------------|------|-------|---------|-------|
| | Diberikan | | Tidak Diberikan | | | | |
| | N | % | n | % | | | |
| Kurang | 18 | 66,7 | 9 | 33,3 | 27 | 100,0 | 0,022 |
| Baik | 7 | 33,3 | 14 | 66,7 | 21 | 100,0 | |

Berdasarkan hasil analisis bivariat hubungan pengetahuan dengan Pemberian MP-ASI Dini di Wilayah Kerja Puskesmas Idi Rayeuk Kabupaten Aceh Timur Tahun 2023 dapat dilihat bahwa proporsi responden yang memberikan MP-ASI secara dini lebih banyak pada ibu berpendidikan kurang yaitu sebanyak 18 orang (66,7%) dibandingkan dengan ibu berpendidikan baik yaitu sebanyak 9 orang (33,3%). Hasil uji statistik *chi square* menunjukkan bahwa nilai $p=0,022 < 0,05$ maka dapat disimpulkan bahwa ada hubungan yang signifikan antara pengetahuan ibu nifas dengan Pemberian MP-ASI Dini di Wilayah Kerja Puskesmas Idi Rayeuk Kabupaten Aceh Timur Tahun 2023.



Pengetahuan atau kognitif adalah faktor yang sangat penting dalam membentuk tindakan seseorang (*overtbehavior*). Pengetahuan seseorang terhadap objek mempunyai intensitas atau tingkatan yang berbeda (Notoadmodjo, 2015). Pengetahuan dipengaruhi oleh beberapa hal yaitu pendidikan, pekerjaan, umur, pengalaman, kebudayaan dan informasi. Hal ini juga berlaku dalam dalam pemberian MP-ASI. Seorang ibu nifas harus memiliki pengetahuan yang cukup untuk memahami tentang manfaat MP ASI dan Kapan MP ASI diberikan kepada bayi sehingga MP-ASI yang diberikan akan menjadi nutrisi yang baik bagi bayi dan tidak mengganggu saluran pencernaan si bayi.. Sebagai penunjang seorang ibu juga harus memiliki pengetahuan umum mengenai tumbuh kembang bayinya.

Penelitian yang dilakukan menunjukkan bahwa sebagian besar ibu memiliki pengetahuan kurang yaitu sebanyak 27 orang (56,3%) dibandingkan dengan ibu berpengetahuan baik yaitu sebanyak 21 orang (43,7%). Berdasarkan hasil analisis bivariat hubungan pengetahuan dengan Pemberian MP-ASI Dini di Wilayah Kerja Puskesmas Idi Rayeuk Kabupaten Aceh Timur Tahun 2023 dapat dilihat bahwa proporsi responden yang memberikan MP-ASI secara dini lebih banyak pada ibu berpengetahuan kurang yaitu sebanyak 18 orang (66,7%) dibandingkan dengan ibu berpengetahuan baik yaitu sebanyak 9 orang (33,3%). Hasil uji statistik *chi square* menunjukkan bahwa nilai $p=0,022 < 0,05$ maka dapat disimpulkan bahwa ada hubungan yang signifikan antara pengetahuan ibu nifas dengan Pemberian MP-ASI Dini di Wilayah Puskesmas Idi Rayeuk Kabupaten Aceh Timur Tahun 2023.

Penelitian ini sejalan dengan hasil Ginting dkk, (2017) Mengatakan pengetahuan MP-ASI merupakan faktor dominan terhadap pemberian MP-ASI dini pada bayi usia kurang enam bulan di wilayah kerja Puskesmas Barusjahe Kabupaten Karo. Ibu yang memiliki pengetahuan MP-ASI yang kurang memiliki resiko 29,8 kali memberikan MP-ASI dini kepada bayi usia kurang enam Bulan. Setyaningsih (2015) mengatakan Ibu yang pengetahuan MP-ASI rendah memiliki resiko 11,6 kali memberikan MP-ASI dini pada bayi usia kurang enam bulan di Boyolali tahun 2015.



Hubungan Sikap dengan Pemberian MP-ASI Dini di Wilayah Kerja Puskesmas Idi Rayeuk Kabupaten Aceh Timur Tahun 2023

Untuk melihat hubungan sikap dengan pemberian MP-ASI Dini di Wilayah Kerja Puskesmas Idi Rayeuk Kabupaten Aceh Timur Tahun 2023, dapat dilihat pada tabel berikut ini:

Tabel 3. Hubungan Sikap dengan Pemberian MP-ASI Dini di Wilayah Kerja Puskesmas Idi Rayeuk Kabupaten Aceh Timur Tahun 2023

| Sikap | Pemberian MP-ASI Dini | | | | | | P-value |
|---------|-----------------------|------|-----------------|------|-------|-------|---------|
| | Diberikan | | Tidak Diberikan | | Total | | |
| | n | % | N | % | n | % | |
| Negatif | 14 | 77,8 | 4 | 22,2 | 18 | 100,0 | 0,006 |
| Positif | 11 | 36,7 | 19 | 63,3 | 30 | 100,0 | |

Berdasarkan hasil analisis bivariat hubungan sikap ibu nifas dengan Pemberian MP-ASI Dini di Wilayah Kerja Puskesmas Idi Rayeuk Kabupaten Aceh Timur Tahun 2023 dapat dilihat bahwa proporsi responden yang memberikan MP-ASI secara dini lebih banyak pada ibu yang memiliki sikap negatif yaitu sebanyak 14 orang (77,8%) dibandingkan dengan ibu yang memiliki sikap positif yaitu sebanyak 11 orang (36,7%). Hasil uji statistik *chi square* menunjukkan bahwa nilai $p=0,006 < 0,05$ maka dapat disimpulkan bahwa ada hubungan yang signifikan antara sikap ibu nifas dengan Pemberian MP-ASI Dini di Wilayah Kerja Puskesmas Idi Rayeuk Kabupaten Aceh Timur Tahun 2023.

Menurut Thurstone dalam Rejaningsih 2019, sikap sebagai total kecenderungan, perasaan, prasangka (*prejudice* atau bias), ide, perasaan takut, ancaman dan keyakinan seseorang tentang topic tertentu, sedangkan defenisi yang dikemukakan Alloport bahwa sikap adalah semacam kesiapan untuk bereaksi terhadap suatu objek dengan cara-cara tertentu (dalam Azwar, 2013). Ditinjau dari kategori sikap diatas, maka sikap seseorang terhadap sesuatu objek tertentu dapat di pengaruhi oleh nilai-nilai yang dianut atau yang melatarbelakangi seseorang tersebut sebagai pengalaman hidupnya. Orang yang telah tertanam dan terkristal nilai-nilai tertentu dalam mental atau kepribadiannya, tentunya dalam menghadapi dan merespon sesuatu tersebut akan diwarnai oleh nilai-nilai yang diyakininya. Dalam penelitian sikap adalah reaksi suatu respon stimuli sosial yang terkondisikan. Sikap merupakan perasaan, keyakinan, dan kecenderungan perilaku yang relatif menetap.

Hasil penelitian ini sejalan dengan pendapat Marimbi (2019) bahwa sikap adalah merupakan reaksi atau respon seseorang terhadap suatu stimulus atau objek dan juga sejalan dengan penelitian Wigati (2007), bahwa pengetahuan yang baik akan mendukung sikap yang baik. Dengan demikian instansi pelayanan kesehatan perlu melakukan penyuluhan tentang



pentingnya pemberian makanan pendamping ASI (MP-ASI) sehingga pengetahuan yang baik pula dapat mendukung sikap yang baik.

Kesimpulan

Dari Penelitian yang berjudul Hubungan Pengetahuan Dan Sikap Ibu Nifas Dengan Pemberian MP-ASI Dini di Wilayah Kerja Puskesmas Idi Rayeuk Kabupaten Aceh Timur Tahun 2023 diperoleh kesimpulan bahwa : Lebih banyak ibu yang memberikan MP-ASI dini kepada bayi sebelum berusia 6 bulan yaitu sebanyak 25 orang (52,1) dibandingkan dengan yang tidak memberikan MP-ASI Dini yaitu sebanyak 23 orang (47,9%). Ada hubungan yang signifikan antara pengetahuan ibu nifas dengan Pemberian MP-ASI Dini di Wilayah Kerja Puskesmas Idi Rayeuk Kabupaten Aceh Timur Tahun 2023. Ada hubungan yang signifikan antara sikap ibu nifas dengan Pemberian MP-ASI Dini di Wilayah Kerja Puskesmas Idi Rayeuk Kabupaten Aceh Timur Tahun 2023. Diharapkan kepada petugas kesehatan di Puskesmas Idi Rayeuk Kabupaten Aceh Timur untuk dapat lebih meningkatkan pengetahuan masyarakat tentang MP-ASI dan meningkatkan perannya dalam upaya pencapaian ASI eksklusif melalui penyuluhan, untuk yang dapat dilaksanakan pada acara pertemuan desa, posyandu dan konseling pada saat pemeriksaan kehamilan.

Daftar Pustaka

- Annisa, R., Afrinis, N., & Lasepa, W. (2023). Gambaran Pengetahuan Ibu Tentang Makanan Pendamping Air Susu Ibu (Mp-Asi) Dengan Pemberian Mp-Asi Dini Pada Bayi Di Desa Pulau Gadang Kecamatan Xiii Koto Kampar. *Sehat: Jurnal Kesehatan Terpadu*, 2(3), 277-285.
- Asriati. 2018. Gambaran Pengetahuan Ibu tentang Pemberian Makanan Pendamping ASI di RB Mattiro Baji Kecamatan Sumba Opu Kabupaten Gowa Tahun 2014. FIK UIN. Makassar
- Budiman dan Agus Riyanto. Kapita Selekta Kuesioner Pengetahuan dan Sikap dalam Penelitian Kesehatan. Jakarta Selatan : Selemba Medika, 2013.
- Elis, A., & Bahar, H. (2022). Faktor yang Mempengaruhi Pemberian MP ASI Terlalu Dini di Puskesmas Majauleng Kabupaten Wajo: Factors Affecting the Giving of MP ASI Too Early at the Majauleng Health Center, Wajo Regency. *Indonesia Timur Journal of Public Health*, 1(1), 8-13.
- Gibney, Michael J. 2017 Gizi Kesehatan Masyarakat. Jakarta : EGC.
- Ikatan Dokter Anak Indonesia. 2015. Rekomendasi Praktik Pemberian Makan Berbasis Bukti pada Bayi dan Batita di Indonesia untuk Mencegah Malnutrisi. Unit Kerja Koordinasi Nutrisi dan Penyakit Metabolik.
- Irianto, Koes. 2017. Ilmu Kesehatan Anak (Pediatri). Bandung : Alfabeta.
- Junaeti, E., Purba, E. M., Sinuhaji, L. N., & Purnamasari, E. (2023). Hubungan Pengetahuan Dan Sikap Ibu Dengan Pemberian MP ASI Dini di Wilayah Kerja Puskesmas Jontor Kota



- Subulussalam Tahun 2022. *Jurnal Kesehatan dan Fisioterapi*, 82-88. Kementerian Kesehatan Republik Indonesia. 2020. Pusat Data dan Informasi Situasi dan Analisis Gizi. Jakarta Selatan : Kementerian Kesehatan RI.
- Khamzah, Siti Nur. 2016. Segudang keajaiban ASI yang harus anda ketahui. Cetakan pertama. Jakarta selatan : flashbooks.
- Kumalasari, dkk. 2015. Faktor-faktor yang Berhubungan dengan Pemberian Makanan Pendamping ASI Dini.
- Leman, Martinus. 2016. Kunci Sukses Pemberian Makanan Pendamping Air Susu Ibu (MP-ASI). Jakarta Selatan.
- Maryunani, Anik. 2016. Ilmu Kesehatan Anak dalam Kebidanan. Jakarta Timur : Trans Info Medika.
- Notoatmodjo, Soekidjo. 2017. Metodologi Penelitian Kesehatan. Jakarta : PT. Renika Cipta
- Novianti, E., Ramdhania, G. G., & Purnama, D. (2021). Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Pemberian Makanan Pendamping ASI (MP ASI) Dini–Studi Literatur. *Jurnal Kesehatan Bakti Tunas Husada: Jurnal Ilmu-ilmu Keperawatan, Analisis Kesehatan dan Farmasi*, 21(2), 344-367.
- Petrica, G., Fary, V., & Hayuningsih, S. (2022). Hubungan Tingkat Pengetahuan Ibu Dengan Pemberian Mp-Asi Dini Pada Bayi 0-6 Bulan. *SENTRI: Jurnal Riset Ilmiah*, 1(4), 979-985.
- Setiawan, A. (2019). Pemberian MP-ASI Dini dan Hubungannya dengan Kejadian Infeksi pada Bayi 0-6 Bulan di Wilayah Kerja Puskesmas Cipayung, Kota Depok tahun 2009. Skripsi Universitas Indonesia. <http://lib.ui.ac.id/file?file=digital/126490-S-5801-Pemberian%20MP-ASI- Lampiran.pdf>
- UNICEF Indonesia. 2013. Sekitar 35 Juta Balita Masih Beresiko Jika Target Angka Kematian Anak tidak Tercapai. http://www.unicef.org/indonesia/id/media_21393.html
- Wawan, A dan Dewi, M. 2017. Teori dan Pengukuran Pengetahuan, Sikap dan Perilaku Manusia. Yogyakarta: Nuha Medika.
- Yunadi, M., & Abadi, E. (2022). Faktor-Faktor yang Berhubungan dengan Pemberian MP-ASI Dini di Wilayah Kerja Puskesmas Tiworo Kepulauan Kabupaten Muna Barat. *Jurnal Gizi Ilmiah (JGI)*, 9(3), 07-18.